

HUBUNGAN KUALITAS TIDUR DENGAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN HEMODIALISA DI RUANG HEMODIALISA RUMAH SAKIT AMINAH TANGERANG

Mahdalena A, Muhammad Taufik Daniel Hasibuan
Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh
E-mail : mahdaangraini9@gmail.com; aniel.jibril@gmail.com

Abstract

Hemodialysis is a process of cleaning blood from accumulated metabolic waste intended for Chronic Kidney Disease patients. Hemodialysis therapy can cause disturbances in the quality of sleep and rest resulting in increased blood pressure. The aim of the study was to identify the relationship between sleep quality and blood pressure in hemodialysis patients. This research used the chi square test with a sample size of 42 people and a random sampling technique. The chi square test results obtained $p = 0.037$, because the p value < 0.05 it can be concluded that there is a relationship between sleep quality and blood pressure in hemodialysis patients. The results of this research can be used to improve the quality of health care services in providing education to patients and families about the importance of good quality sleep on blood pressure in patients undergoing hemodialysis therapy.

Keywords: Blood Pressure, Hemodialysis, Sleep Quality

Abstrak

Hemodialisa merupakan proses pembersihan darah dari akumulasi sisa metabolisme yang diperuntukkan bagi pasien Chronic Kidney Disease. Terapi hemodialisa dapat menyebabkan gangguan kualitas tidur dan istirahat yang mengakibatkan peningkatan tekanan darah. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan kualitas tidur dengan tekanan darah pada pasien hemodialisa. Penelitian ini menggunakan *uji chi square* dengan jumlah sampel 42 orang dan teknik pengambilan sampel *random sampling*. Hasil *uji chi square* di dapatkan $p = 0,037$, karena nilai $p < 0,05$ maka dapat di simpulkan ada hubungan antara kualitas tidur dengan tekanan darah pada pasien hemodialisa. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga tentang pentingnya kualitas tidur yang baik terhadap tekanan darah pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa.

Kata Kunci : Tekanan Darah, Hemodialisa, Kualitas Tidur

PENDAHULUAN

Dialisis merupakan proses untuk mengeluarkan cairan dan produk limbah dari dalam tubuh ketika ginjal tidak mampu melaksanakan fungsinya dengan baik (terjadi kerusakan pada ginjal). Selain itu, dialysis juga merupakan suatu proses pembuatan zat terlarut dan cairan dari darah melewati membrane semi permeable. Hal ini berdasarkan pada prinsip difusi, osmosis dan ultra filtrasi. Hemodialisa merupakan suatu

proses yang digunakan pada pasien dalam keadaan sakit akut dan memerlukan terapi dialysis jangka pendek (beberapa hari hingga beberapa minggu) atau pasien dengan penyakit ginjal stadium terminal (ESRD; end stage renal disease) yang membutuhkan terpai jangka Panjang atau terapi permanen bagi penderita GGK (Gagal Ginjal Kronik), hemodialisis akan mencegah kematian tetapi tidak dapat menyembuhkan atau memulihkan fungsi ginjal secara keseluruhan. Pasien yang

menderita gagal ginjal harus menjalani terapi dialysis sepanjang hidupnya (biasanya 3 kali seminggu selama paling sedikit 3 atau 4 jam tiap kali terapi) atau sampai mendapat ginjal baru melalui operasi pencangkokan ginjal. Ginjal mempunyai peranan penting dalam menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan karena ginjal salah satu organ vital dalam tubuh. Ginjal dianggap mengalami kegagalan secara mendadak ketika ginjal tersebut tidak berfungsi secara mendadak. Jadi ginjal merupakan organ vital dalam tubuh yang berfungsi mempertahankan homeostatis tubuh, dimana ginjal mengalami kegagalan menjalankan fungsinya dapat mengakibatkan penumpukan cairan tubuh dan uremia [1].

Penderita gagal ginjal pada tahun 2017 sebanyak 3.200.000 orang sedangkan tahun 2016, sebanyak 2.786.000, negara yang paling tinggi peningkatan penderita gagal ginjal adalah Amerika Serikat, kejadian dan jumlah keseluruhan penderita gagal ginjal menunjukkan setiap tahunnya adalah 200.000 orang Amerika menjalani hemodialisis karena gangguan ginjal kronis. Jumlah penderita gagal ginjal di Indonesia tahun 2009 yang menjalani hemodialisa terdapat 10 ribu orang, dengan data tersebut gagal ginjal menjadi permasalahan serius bagi Indonesia. Jumlah penderita penyakit gagal ginjal di Indonesia menempati urutan ke dua setelah penyakit jantung, penderita gagal ginjal di Indonesia sekitar 2,74% dari 255,1 juta penduduk dan menjalani hemodialisis 14,3% dari 70.000 penderita [2]. Sedangkan di provinsi banten penyakit gagal ginjal kronis lebih rendah dari jumlah keseluruhan secara nasional yaitu 0,3% pada tahun 2017 kematian yang disebabkan karena gagal ginjal kronis [3].

Pada umumnya seseorang yang menderita penyakit akut atau kronis yang menjalani terapi hemodialisa akan mengalami berbagai macam masalah, salah satunya adalah kualitas tidur dan istirahat yang disebabkan oleh kecemasan yang berhubungan dengan penyakit kronis yang di deritanya. Tidur merupakan suatu keadaan tidak sadar dimana persepsi dan reaksi individu terhadap lingkungan menurun atau

hilang, dan dapat dibangun kembali dengan indra atau rangsangan yang cukup. Tujuan seseorang tidur tidak jelas diketahui, namun diyakini tidur diperlukan untuk menjaga keseimbangan mental emosional, fisiologis dan kesehatan [1].

Apabila tidur tidak terpenuhi akibatnya pengisian cadangan energi tubuh terganggu, selain itu mungkin juga terjadi depresi, cemas, konsentrasi menurun, tak mampu melaksanakan tugas harian dengan baik, kegiatan social terganggu, kualitas hidup menurun, jadi pelupa, rasa sejahtera fisik maupun mental rendah. kurang tidur untuk waktu lama bikin uring-uringan, lekas marah, gampang tersinggung, lesu, lemah, namun nafsu makan malah meningkat. Pada penderita dengan gangguan sulit tidur juga biasanya mengalami kelelahan, nyeri otot, dan juga bisa mengakibatkan peningkatan tekanan darah atau hipertensi. Pada penderita hipertensi cenderung mengalami gangguan kualitas tidur, sehingga menaikkan tekanan darah [4].

Tidur akan membuat denyut jantung menjadi lebih lambat dan menurunkan tekanan darah secara signifikan. Tanpa waktu istirahat yang cukup, otot jantung akan lelah karena jantung harus bekerja keras, menyebabkan peningkatan tekanan darah atau mungkin penebalan otot jantung. Sehingga seseorang yang durasi tidurnya tergolong kurang, akan membuat system kardiovaskular bekerja pada tekanan tinggi. Sehingga membuat tekanan darah dan denyut jantung naik [5].

Rumah Sakit Aminah kabupaten Tangerang adalah salah satu Rumah Sakit yang memiliki ruang hemodialisa. Jumlah keseluruhan pasien pada tahun 2019 adalah 704 pasien, sedangkan pada tahun 2020 periode januari sampai dengan desember jumlah pasien mengalami peningkatan yaitu sebanyak 716 yang menjalani terapi hemodialisa [6].

Dari observasi awal serta wawancara singkat dengan 15 orang pasien gagal ginjal kronik di ruang terapi cuci darah Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang, 10 mengatakan bahwa pasien yang menjalani

terapi cuci darah sering mengeluh tidak bisa tidur pada malam hari sehingga pada saat di tensi tekanan darah pasien cenderung tidak normal.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “ Hubungan Kualitas Tidur dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hemodialisa di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Aminah Tangerang”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan design korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan variabel independen dan variabel dependen. Rancangan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara kualitas tidur dengan tekanan darah pasien yang menjalani terapi hemodialisa di ruang hemodialisa Rumah Sakit Aminah Tangerang. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Aminah Tangerang pada bulan maret 2022. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian yaitu karena Rumah Sakit Aminah Tangerang menyediakan fasilitas ruang hemodialisa untuk pasien Chronic Kidney Disease. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien Chronic Kidney Disease yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Aminah Tangerang sebanyak 75 pasien. Sampel adalah bagian dari jumlah populasi. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dengan cara *sample random sampling*, adalah tehnik pengambilan sample secara acak sederhana, bahwa setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk di seleksi [7]. Rumus untk menentukan jumlah sample dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, Berdasarkan perhitungan di atas maka besar sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 orang pasien Hemodialisa.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden tentang Jenis Kelamin dan Usia

No	Jenis Kelamin	f	%
----	---------------	---	---

1.	Laki-Laki	22	52,4
2.	Perempuan	20	47,6
Jumlah		42	100

No	Usia	f	%
1.	21 tahun – 30 tahun	1	2,4
2.	31 tahun – 40 tahun	1	2,4
3.	41 tahun – 50 tahun	12	28,6
4.	51 tahun – 60 tahun	13	31,0
5.	61 tahun – 70 tahun	14	33,3
6.	71 tahun – 80 tahun	1	2,4
Jumlah		42	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan Karakteristik Responden, 61 tahun – 70 tahun sebanyak 14 orang (33,3%), dan laki – laki sebanyak 22 orang (52,4%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kualitas Tidur

No	Kualitas Tidur	f	%
1.	Tidak Baik	26	61,9
2.	Baik	16	38,1
Jumlah		42	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan kualitas Tidur yaitu tidak baik sebanyak 26 orang (61,9%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tekanan Darah

No	Tekanan Darah	f	%
1.	Tidak Normal	29	69,0
2.	Normal	13	31,0
Jumlah		42	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan Tekanan Darah Tidak Normal sebanyak 29 orang (69,0%).

Tabel 4. Hubungan Antara Kualitas Tidur Dengan Tekanan Darah

			Kualitas Tidur	Tekanan Darah
Chi Square	Kualitas Tidur	Person Correlation	1	.323*
		Sig. (2-tailed)	.	.037
		N	42	42
Tekanan Darah	Tekanan Darah	Person Correlation	.323*	1
		Sig. (2-tailed)	.037	.
		N	42	42

Tabel 4. menunjukkan bahwa diperoleh hasil korelasi sebesar 0,323 dengan kekuatan korelasi hubungan antara variabel kualitas tidur pasien hemodialisa (variabel independent) dan variabel Tekanan Darah pada pasien hemodialisa (variabel dependen) dalam kategori rendah. Nilai dari Sig. (2-tailed) = 0,037 < α = 0,05, karena nilai Sign. (2-tailed) lebih kecil dibandingkan dengan α maka terima H_a tolak H_0 yang berarti bahwa ada hubungan antara kualitas tidur dengan tekanan darah pada pasien hemodialisa di Rumah Sakit Aminah Tangerang.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 42 responden didapatkan katagori jenis kelamin yang paling banyak ada pada laki – laki sebanyak 22 responden (52,4%) dan paling sedikit ada pada perempuan sebanyak 20 responden (47,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya yang menunjukkan 61,6% yang menjalani hemodialisa berjenis kelamin laki – laki. Jenis kelamin laki – laki lebih berisiko mengalami gagal ginjal kronik dikarenakan pola gaya hidup seperti kebiasaan minum – minuman instant dan minuman yang beralkohol yang dapat merusak berbagai organ di dalam tubuh terutama pada ginjal [8].

Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa dari 42 responden didapatkan usia yang paling rentan adalah antara 61 tahun sampai 70 tahun dengan jumlah responden sebanyak 14 responden

(33,3%) dan paling sedikit pada usia 71 tahun sampai 80 tahun sebanyak 1 responden (2,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya di RSUD IPI Medan yang menemukan usia pasien yang menjalani hemodialisis adalah 20 tahun – 71 tahun. Penyakit gagal ginjal kronik sering ditemui pada usia lanjut dikarenakan penurunan LFG [9].

Berdasarkan tabel 2 penelitian yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Aminah Tangerang yang didapatkan hasil bahwa 26 responden (61,9%) memiliki kualitas tidur yang tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa pasien yang menjalani terapi hemodialisa mempunyai kualitas tidur yang tidak baik. Hasil yang sama didapatkan dalam penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sebanyak 45 responden (84,9%) memiliki kualitas tidur yang buruk dan 8 responden (15,1%) memiliki kualitas tidur yang baik. Kualitas tidur mengacu pada kemampuan individu untuk tetap tertidur dan mendapatkan jumlah tidur REM dan NREM secara berselang-seling selama empat sampai enam kali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden memiliki kualitas tidur yang buruk, tidur tidak nyenyak, dan sering terbangun tengah malam untuk ke kamar mandi [5].

Berdasarkan tabel 3 penelitian yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Aminah Tangerang didapatkan hasil bahwa 29 responden (69,0%) memiliki tekanan darah tidak normal. Hasil yang sama didapatkan dalam penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sebanyak 53 responden (98,2%) memiliki tekanan darah tidak normal [5]. Berdasarkan data yang didapat hasil korelasi sebesar 0,323 dengan kekuatan korelasi hubungan antara variabel kualitas tidur pasien hemodialisa (variabel independent) dan variabel Tekanan Darah pada pasien hemodialisa (variabel dependen) dalam kategori rendah. Nilai dari Sig. (2-tailed) = 0,037 < α = 0,05, karena nilai Sign. (2-tailed) lebih kecil dibandingkan dengan α maka terima H_a tolak H_0 yang berarti bahwa ada hubungan antara kualitas tidur dengan tekanan darah pada pasien hemodialisa di

Rumah Sakit Aminah Tangerang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, berdasarkan hasil uji *Somer'd* diperoleh *p-value* sebesar $0,03 < 0.05$ [5]. Hasil ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas tidur dengan tekanan darah pada pasien hipertensi primer di Puskesmas Gamping 1 Sleman. Diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,213 yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara kualitas tidur dengan tekanan darah pada pasien hipertensi primer menunjukkan arah korelasi positif dengan tingkat hubungan rendah. Angka korelasi positif menunjukkan bahwa semakin baik kualitas tidur maka semakin baik nilai tekanan darahnya, sebaliknya semakin buruk kualitas tidur maka semakin tinggi nilai tekanan darahnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti yang kemudian dianalisis dan dibahas dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kualitas Tidur pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Aminah Tangerang adalah tidak baik .
2. Tekanan Darah pada pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Aminah Tangerang adalah tidak normal.
3. Adanya hubungan antara kualitas tidur dengan tekanan darah pada pasien hemodialisa di ruang hemodialisa di Rumah Sakit Aminah Tangerang dengan kekuatan korelasi hubungan antara variabel dalam katagori rendah.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai ilmu keperawatan.
2. Bagi Rumah Sakit
Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga tentang pentingnya kualitas tidur untuk tekanan darah pada pasien

yang menjalani terapi hemodialisa agar memiliki kualitas tidur yang baik.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dengan menggunakan teknik lain sehingga mendapatkan hasil yang lebih lengkap.

REFERENSI

1. Cahyaningsih. (2011). *Hemodialisis (cuci darah) panduan praktis perawatan gagal ginjal*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press.
2. Riskesdas. (2018). *Riset kesehatan dasar badan penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian ri tahun 2018*.
3. Dinas kesehatan Banten. (2018). Profil Kesehatan Tahun 2018. *Dinas Kesehat Provinsi Banten 2018* <https://dinkes.bantenprov.go.id/> Diakes 27 Oktober, 2020.
4. Sutanti, H. (2014). Hubungan antara pola tidur dengan tekanan darah pada pasien terapi hemodialisis di ruang hemodialisa rumah sakit di bontang. *Samarinda:Stikes Muhammadiyah*.
5. Ningsih, I. Y. (2017). Hubungan antara kualitas tidur dengan tekanan darah pada pasien hipertensi primer di puskesmas gamping 1 sleman. *Stikes Jenderal Achmad yani Yogyakarta*.
6. Rumah Sakit Aminah. (2020). *Data rekam medik pasien ginjal tahun 2020*.
7. Sugiyono. (2010). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
8. Ardianto, N. Y. (2019). Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pasien hemodialisa di rsud kabupaten pekalongan. *Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*.
9. Noradina. (2018). Pengaruh tindakan hemodialisa terhadap perubahan tekanan darah pada klien gagal ginjal kronik di rumah sakit imelda medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda (Vol.4 No. 2) Medan: Stikes Imelda*.